

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran PAI merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Berbagai faktor memegang peranan penting dalam pembelajaran antara materi, pendidik dan siswa. Pada dasarnya pendidik memberikan ilmu kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap Islam. Pendidik dan siswa mempunyai peranan penting dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Anis Solikatun, 2021).

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai tujuan praktis untuk mengembangkan keterampilan khusus sesuai ajaran Islam dalam rangka meningkatkan keimanan, pemahaman, kesadaran, dan memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan tersebut dengan cara mengamalkan Islam baik secara teoritis maupun dalam kehidupan sehari-hari (Rahmah, 2017).

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut nampaknya tidak semua dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terlaksananya tujuan pembelajaran dapat berdampak pada kemerosotan moral dan nilai-nilai yang seharusnya ditanamkan melalui pendidikan agama (Zalsabella, 2023).

Masalah yang timbul dari tidak tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Metode pembelajaran PAI yang digunakan selama ini tidak terlalu beragam. Metode ceramah sering digunakan dalam pembelajaran agar guru bisa memantau siswa yang membuat keributan di kelas dan tidak membuang waktu. Namun karena metode ini hanya satu arah, siswa cepat lelah dan pembelajaran menjadi tidak aktif. (Anas dan Umam, 2020).

Peneliti dalam melakukan observasi awal di SMPN 2 Waru Sidoarjo menemukan bahwa, siswa melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap hari. Hal ini menjadi menarik, karena sekolah memberikan aturan mengenai jadwal sholat. Hari senin untuk kelas 7 dan 8, hari selasa untuk kelas 7 dan 9, dan untuk hari rabu kelas 8 dan 9. Keadaan tersebut tidak luput dari pemahaman siswa terhadap pengimplementasian materi pembelajaran yang

diajarkan, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru memiliki banyak cara dalam membuat materi lebih mudah dimengerti, menyenangkan dan aktif, salah satunya dengan menggunakan beberapa metode.

Pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan penggunaan metode yang berbeda-beda dan menyikapi tujuan yang telah ditetapkan. Secara metodologis, banyak metode yang dapat digunakan baik secara individu maupun dikombinasikan dengan metode lain tergantung pada isi yang akan diajarkan, agar proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. Artinya terjadi interaksi dan suasana pembelajaran lebih kondusif dan aktif. (Ibnopita dan Romelah, 2022).

Menurut Ahmad Patoni, metode pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa jenis metode, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan dan simulasi, demonstrasi dan eksperimen, metode ekskursi atau wisata sosial, kerja kelompok, drama sosial dan permainan peran, sistem pengajaran tim, pemecahan masalah, pemberian hadiah dan lain-lain (Umi Hanik, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Namun, masih sedikitnya penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan multimetode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP, terutama di wilayah seperti Waru Sidoarjo.

Dengan mengadopsi multimetode, guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa. Dengan begitu sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan multimetode menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, namun tetap menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan situasi atau kondisi kelas (Umi Hanik, 2019).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan *Multimetode* di SMPN 2 Waru Sidoarjo". Judul ini sengaja dipilih karena relevansinya dengan isu pendidikan, potensi kontribusinya terhadap literatur kependidikan, serta implikasinya dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berbagai uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan seperti:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan multimetode di SMPN 2 Waru Sidoarjo?
2. Apa saja macam metode yang diterapkan untuk pembelajaran PAI di SMPN 2 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian peneliti adalah:

1. Mendeskripsikan ragam metode pembelajaran PAI yang diterapkan di SMPN 2 Waru Sidoarjo
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui multimetode di SMPN 2 Waru Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Guru mata pelajaran PAI, diharapkan dapat memahami lebih mendalam mengenai metode-metode yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran PAI, sehingga mampu mengimplementasikan materi yang disajikan pada siswa. Jadi, dengan begitu pendidik bisa mengakomodasi gaya belajar yang beragam dari siswa dengan pendekatan multimetode dan memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menantang untuk siswanya.
2. Siswa, diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI yang sudah disajikan dengan penggunaan multimetode.

E. Definisi Istilah-Istilah

Berdasarkan judul di atas, maka penegasan istilah ini tentang :

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah proses penerapan dan pengorganisasian dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan agama Islam melibatkan bermacam sistem pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. (Yahya, 2012).

2. *Multimetode*

Multimetode merupakan metode pembelajaran yang divariasikan dengan metode-metode lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses belajar mengajar tidak monoton dan membosankan. (Ibnopita dan Romelah, 2022).

